

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu unsur sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Di dalam lingkungan keluarga terbentuk tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu lingkungan pertama dalam menanggapi perilaku adalah lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan unsur terpenting dan cukup berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Orangtua berkewajiban dalam memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 27 pasal 7 ayat 2 yang berbunyi: “Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”<sup>1</sup>

Dalam keluarga yang memegang peran penting adalah kedua Orangtua. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orangtua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak

---

<sup>1</sup> Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999) h. 12.

memperoleh pendidikan untuk yang pertamakalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari Orangtua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَسِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ.... (رواه مسلم)<sup>2</sup>

Dari beberapa uraian di atas jelaslah sudah bahwa Orangtua, dengan kata lain keluarga, merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. “Keluarga bagi anak jua merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup”<sup>3</sup>, karena itu, pendidikan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan anak disekolah maupun pada kepribadian anak.

Cara Orangtua memenuhi kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal serta kebutuhan psikologis anak, seperti rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan, kesemuanya ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Pengalaman anak dalam keluarga misalnya saja dalam hal berinteraksi dengan kedua Orangtua, hal itu dapat mempengaruhi atau menentukan

---

<sup>2</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), Jilid 11, h. 875

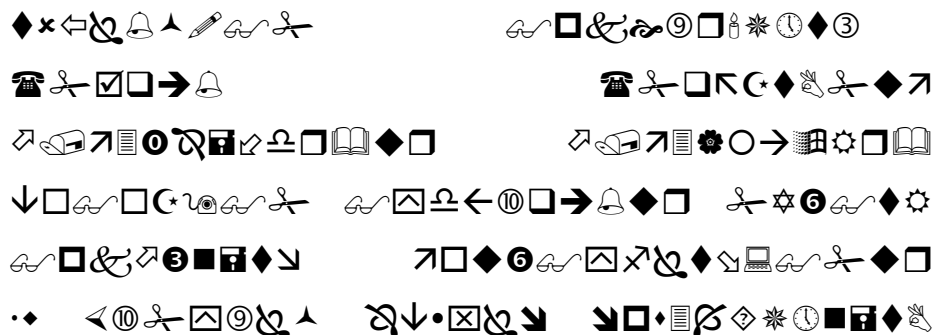
<sup>3</sup> Adi Nugroho, dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: CV, Forum, 1981), h.64

keberhasilan dalam interaksinya dengan orang lain di luar lingkungan keluarga.

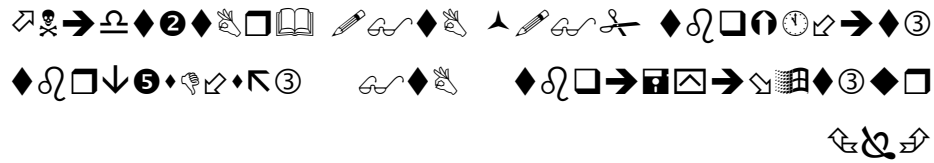
Masalah mendidik anak adalah suatu problem yang sering dihadapi oleh Orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Cara Orangtua dalam mendidik sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak, termasuk memberikan pengetahuan pendidikan pemahaman Fiqh kepada anak. Apabila Orangtua mendidik anak sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama maka anak akan menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Setiap Orangtua harus siap memberikan perhatian pendidikan, pengasuhan dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua Orangtuanya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya *Psikologi Belajar*, “Orangtua yang tidak /kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memmphatikan perkembangan belajaranak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.<sup>4</sup>

Kewajiban Orangtua dalam mendidik anak-anaknya tersirat dalam firman Allah swt dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :



<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 81



Dalam pandangan Islam anak merupakan karunia sekaligus amanat dari Allah SWT. Sebagai orangtua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara dan memberikan bekal pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan oleh kedua Orangtua , anak akan mampu menghadapi berbagai perkembangan zaman, berguna ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :



Dari ayat diatas jelaslah bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Pendidikan yang diberikan secara maksimal sedini mungkin akan berguna bagi anak

dalam masa perkembangannya menuju arah dewasa, sehingga menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi dunia nyata nanti.

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan teknologi tersebut belum dapat di imbangi dengan kemajuan moral dan akhlak. Oleh karenanya para Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Orangtua dalam masyarakat adalah meningkatkan taraf belajar anak di lingkungan rumah tangga. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>5</sup> Perubahan atau perkembangan ini adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, Orangtua harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

Salah satu faktor yang cukup dominan dalam menentukan berhasil tidaknya belajar pada anak adalah minatnya. Orangtua yang baik harus selalu memperhatikan dan mengawasi serta dapat membangkitkan minat anak untuk belajar sehingga bisa berprestasi dalam suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet IV, 2003), h. 2

<sup>6</sup> Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999) h. 10

Meningkatkan minat pada anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Cara yang kita gunakan dalam memotivasi seseorang yang berhasil bagi seseorang atau suatu kelompok akan tetapi belum tentu dapat cara yang sama akan berhasil dalam memotivasi orang lain atau kelompok lain. Apalagi untuk pelajaran agama. Seringkali seseorang mendengar kata pendidikan agama adalah hal yang biasa namun pada kenyataannya ketika ditanyakan sesuatu tentang pengetahuan agama ia tidak mengetahuinya dan merasa jenuh. Anak yang kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran, dengan sendirinya akan mengakibatkan kurangnya perhatian anak terhadap pelajaran sehingga tujuan pelajaran tidak akan tercapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Minat anak terhadap suatu bidang studi mata pelajaran fiqh, dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor interen maupun faktor eksteren. Seperti adanya sebab-sebab dari anak itu sendiri, guru pengajar, metode yang digunakan oleh guru, alat sarana belajar mengajar, serta lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung.

Dalam dunia pendidikan, ada yang dinamakan sebagai alat-alat pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan minat anak, salah satunya adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah merupakan salah satu trik dan peran Orangtua dalam menumbuhkan minat anak terhadap mata pelajaran yang dikehendaki sehingga anak relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berpikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan teknologi tersebut belum dapat

di imbangi dengan moral dan akhlak. Oleh karenanya para Orangtua dituntut untuk lebih berperan aktif dalam rumah tangga, terlebih para Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang.

Orangtua dalam masyarakat yang mempunyai profesi sebagai pedagang tentunya sangat menginginkan anak-anak mereka untuk menjadi orang yang lebih baik dan maju dari keadaan Orangtuanya maupun lebih baik dari anak-anak yang lainnya. Sebagai realisasinya mereka menerapkan pola pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dalam lingkungan rumah tangga. Walaupun Orangtua mereka sebagai pedagang tentunya mereka juga mempunyai pengalaman yang cukup tentang pendidikan yang tentunya akan diterapkan untuk anak-anak mereka dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Merupakan sebuah desa yang letaknya sangat dekat dengan Pasar yaitu Pasar Binuang dan diketahui mayoritas orang tua di desa tersebut berprofesi sebagai Pedagang. Kebiasaan para pedagang yang membuka dagangan mereka dari jam 06.00 sampai 18.00 sore bahkan ada yang buka sampai jam 22.00 malam. Meskipun kondisi orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaan berdagang, anak-anak mereka tetap mendapat prestasi di sekolah. Namun pada kondisi objektif di desa tersebut mayoritas para orang tua yang berprofesi sebagai pedagang cenderung memasukkan anak-anak mereka ke sekolah madrasah, baik itu Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah. Kecendrungan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah Madrasah sangat

tinggi sebab mereka menyadari bahwa di zaman sekarang pendidikan agama itu sangatlah penting bagi anak. Hal ini terlihat dari pemantauan sekolah-sekolah SD, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di daerah mereka setempat.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian Ilmiah berkenaan dengan peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran terutama mata pelajaran Fiqh, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul :

***Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Terhadap Mata Pelajaran Fiqh Di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin (studi kasus di kalangan keluarga pedagang)***

**B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin ?



2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin ?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran orang tua. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian utama atau memegang pimpinan yang terutama pelaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban<sup>7</sup>. Maksud disini adalah adanya usaha-usaha dari orangtua sebagai pelaku yang meliputi pemberian pelajaran, menyediakan waktu dan fasilitas belajar, dan memberikan motivasi belajar.
2. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.<sup>8</sup>
3. Minat, menurut Agus Sujanto “adalah suatu pemusatan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungan”<sup>9</sup> maksudnya adalah kecenderungan yang

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.386

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 1061

<sup>9</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 124

tetap untuk memperhatikan dan mengenang serta memperhatikan disertai dengan rasa senang.

4. Anak adalah seseorang yang terlahir di dunia yang berasal dari rahim ibunya. Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini, penulis membatasi yaitu pada anak yang masih perlu bimbingan dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni anak berusia 13 sampai 15 tahun atau anak yang masih bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang partisipasi orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap mata pelajaran Fiqh kepada anak-anak mereka yang berusia 13 sampai 15 tahun atau anak yang masih bersekolah di Madrasah Tsanawiyah di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Adapun faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam belajar anak adalah sebagai :

1. Latar Belakang Pendidikan Orangtua
2. Keadaan Ekonomi
3. Kesadaran Orangtua Tentang Pendidikan
4. Waktu Yang Tersedia

## 5. Lingkungan Sosial

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui :

1. Peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pendidikan agama sangat penting khususnya pada anak usia 13 sampai 15 tahun atau setingkat anak yang masih bersekolah Madrasah Tsanawiyah untuk memantapkan pondasi mereka dalam menghadapi dunia nyata mereka nanti ketika mereka berpisah dengan kedua Orangtua mereka.

2. Mengingat betapa pentingnya peranan Orangtua dalam rumah tangga terlebih khususnya bagi para Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dituntut untuk lebih proaktif dalam memberikan pendidikan, pengawasan serta meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh dan tentunya Orangtua jangan hanya untuk mementingkan pekerjaan mereka walau pekerjaan mereka menuntut waktu yang lama dalam sehari.
3. Di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin , mayoritas para Orangtua berprofesi sebagai pedagang sudah cenderung memasukkan anaknya sekolah agama seperti MTs atau MA, selain usaha mereka yang memasukkan anak ke sekolah tersebut perlu diteliti juga apakah dalam rumah tangga mereka juga ikut berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak tentunya tentang pendidikan agama dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna sebagai:

1. Bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi para Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh dalam rumah tangga.

2. Bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-bentuk dan konsep dalam peran meningkatkan minat anak terhadap suatu mata pelajaran terlebih mata pelajaran Fiqh.
3. Bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
5. Bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

### **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil tinjauan penulis peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat dan anak terhadap mata pelajaran Fiqh belum ada yang meneliti, akan tetapi ada kajian terdahulu yang berkaitan seperti upaya Orangtua yang berprofesi sebagai guru dalam meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap mata pelajaran keagamaan, di Desa Bincau Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Oleh Saiful Rahman Nim : 0001213848 Jurusan PAI lulus tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam hal ini menjelaskan tentang upaya Orangtua yang berprofesi sebagai guru dalam meningkatkan minat dan

motivasi anak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal dari sisi desain proposal skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teoritis, meliputi pengertian peran orangtua, minat, dan mata pelajaran Fiqh, Pentingnya Mempelajari Fiqh, Fungsi dan Peranan Minat dalam mempelajari Fiqih, Bentuk-Bentuk Peran Orangtua dalam meningkatkan minat anak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Anak.

BAB III, metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV, laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, rekapitulasi data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.